

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Deskriptif kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis, Kriteria Interpretasi, dan Etika Penelitian.

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini menjelaskan tentang penerapan *Peer Support* untuk meningkatkan *self esteem* pada pasien dengan kanker serviks post histerektomi di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya. Pasien kanker serviks yang dilakukan histerektomi yang menjalani perawatan rutin dan bisa dikatakan sembuh tidak ada keluhan, disini dibuat sebagai *Peer* yang akan memberikan dukungan pada penelitian ini berperan untuk menjaga kerahasiaan, mendapatkan kesempatan untuk berkenalan, bicara secara terbuka, memberikan atau berbagi pengalaman, berbagi cerita dan memberikan dukungan serta memberikan hikmah apa yang terjadi pada tindakan histerektomi tersebut. Dalam dukungan tersebut didorong untuk merenungkan diri serta orang lain. *Peer support* diterapkan sebagai bentuk terapi untuk *self esteem*. *Peer support* dapat merubah respons psikologis pada penderita kanker serviks, dan pasien ini biasanya mengeluh akan ketakutannya terhadap kekambuhan penyakit tersebut, sehingga muncul depresi, tidak percaya diri, merasa tidak berguna sebagai wanita dan mudah tersinggung dan menarik diri. Untuk mengetahui pada subjek penelitian rasa harga diri dibutuhkan indikator yang bisa dijadikan patokan dalam mengukur, karena

dirasakan ada indikator yang pasti. Beberapa indikator yang sesuai sebagai pengukuran harga diri yaitu kekuatan, keberanian, kebajikan dan kemampuan.

Pada penelitian ini di ambil pasien kanker serviks post histerektomi yang berjumlah 5 orang yang akan diberikan *peer support*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2010).

Berdasarkan tujuan diatas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *qualitative*, yaitu memaparkan atau menggambarkan peristiwa – peristiwa yang terjadi pada saat penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *qualitative* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif maupun subjektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab suatu permasalahan yang dihadapi pada situasi saat ini (Nursalam, 2010). Rancangan ini akan menggambarkan bagaimana hasil dari *self esteem* pada pasien dengan kanker serviks post histerktomi yang telah ditunjuk sebagai subjek penelitian.

3.3 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

01 – 31 Oktober 2019

2. Tempat penelitian

Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya.

3. Subjek Penelitian

Pasien kanker serviks post histerektomi.

3.4 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau Qualitative.

Studi kasus ini mengarah pada :

1. Mengidentifikasi *Self Esteem* sebelum diberikan intervensi *Peer Support*.
2. Mengidentifikasi penerapan *Peer Support* Terhadap *Self Esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi.
3. Mengidentifikasi *Self Esteem* Setelah diberikan intervensi *Peer Support*.

3.4.2 Kriteria Interpretasi

1. Teridentifikasinya *Self Esteem* sebelum diberikan intervensi *Peer Support*.
2. Teridentifikasinya penerapan *Peer Support* Terhadap *Self Esteem* pada pasien kanker serviks post histerektomi.
3. Teridentifikasinya *Self Esteem* Setelah diberikan intervensi *Peer Support*.

Criteria interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan mengevaluasi tingkat *self esteem* pasien kanker serviks post histerektomi. Peneliti menggunakan lembar kuisisioner *self esteem Rosenberg* yang terdiri dari 10 pernyataan. Pada kuisisioner ini penilaian yang digunakan adalah skala ordinal dengan pilihan

jawaban : Nomor 2, 5, 6, 8, 9 termasuk pernyataan yang mengandung nilai positif yang diberi skor terbalik. Berikan "Sangat Tidak Setuju" 1 poin, "Tidak Setuju" 2 poin, "Setuju" 3 poin, dan "Sangat Setuju" 4 poin. Dan nomor 1,3,4,7,10 termasuk pernyataan yang mengandung nilai negative. Jumlahkan skor untuk semua sepuluh item. Lalu simpan skor dalam skala berkelanjutan. Skor yang lebih tinggi menunjukkan harga diri yang lebih tinggi.

Cara penilaian harga diri rendah dan tinggi sesuai dengan kuisisioner yang digunakan adalah, setiap kolom pernyataan diberi nilai 1 dan dikalikan 10 (jumlah kolom), selanjutnya terdapat 4 jawaban dan dikalikan 10 (jumlah kolom) dan hasilnya dibagikan 2 untuk klasifikasi *self esteem* rendah dan tinggi, sehingga terdapat perbandingan nilai atau level *self esteem* (Rumus Azwar, 2018) :

Harga Diri Rendah : nilai 20 - 24

Harga Diri Tinggi : nilai 25 - 40

3.5 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur Kota Surabaya. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Ketut Swarjana (2012) yang meliputi :

3.5.1 *Informed Consent*

Surat persetujuan kepada subjek yang bersedia menjadi subjek penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk meningkatkan efek positif dalam penelitian ini. Namun jika subjek menolak dan tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati subjek sebagai seseorang yang mempunyai

autonomi. Kemudian peneliti akan mencari subjek yang lain yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

3.5.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti akan menjaga informasi personal responden dan tidak akan memberikan informasi kepada siapapun tanpa izin dari responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden pada lembar pengumpulan data maupun laporan hasil penelitian.

3.5.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak mencantumkan nama responden, hanya cukup memberikan nama inisial. Dalam hal ini responden tidak diharuskan atau tidak perlu untuk mencantumkan nama yang bersangkutan. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran dalam anonymity, maka peneliti harus mencantumkan kode berupa angka pada lembar observasi serta perlu adanya tanda tangan responden pada lembar persetujuan. Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak boleh memberikan informasi tanpa izin dari responden tersebut.

3.5.4 *Beneficence* dan *Non-maleficence*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Namun, responden akan mendapat manfaat dari penelitian

ini, sehingga responden mengetahui hasil dan manfaat *peer support* yang selama ini dilakukan.

3.5.5 Keadilan (*Justice*)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subyek maupun perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tidak membedakan antara responden satu dengan yang lain. Jadi semua responden mendapatkan perlakuan yang sama.

3.5.6 Keterbatasan

Adapun keterbatasan selama penelitian yaitu terdapat responden yang jadwal di yayasan tidak sama, jadi harus menyesuaikan dan membuat kontrak waktu untuk bisa melakukan penelitian. Kurangnya pengetahuan responden terhadap penyakit yang dialami. Terdapat beberapa responden yang hanya diam tanpa menceritakan masalah mereka. Dan hanya terdapat 1 responden yang ditemani oleh suaminya, sedangkan responden lainnya tidak ditemani atau didampingi oleh keluarga maupun suaminya saat menjalani perawatan di yayasan.